
Pelatihan Dan Sosialisasi *Ecoprint* Pada Totebag di SDN 1 Bakalan Rayung Kudu Jombang

Lailatus Sa'adah^{1*}, Jafar Sodik Maksu², Ilham Maulana³, Santi Fatna Maisaroh⁴, Siti Nur Qomariyah⁵, Zeni Aristiya Agustin⁶

1Manajemen, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

2,3 Agroteknologi, KH.A.Wahab Hasbullah

4,5 Agribisnis, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

6, Ekonomi Syari'ah, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

*Email: lailatus@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Ecoprint is a natural coloring technique using natural materials such as leaves, flowers and other plant parts which are manually crushed on tote bags to produce colors using a special technique. The aim of the Ecoprint making training is to utilize materials from the surrounding environment to make it a profitable business. The method for conveying the theory of making Ecoprints is the offline method and question and answer. For training in making tote bags using demonstration and practical methods. The training on making Ecoprints on totebags at SDN Bakalanrayung class 6 gave an example of how Ecoprint skills can have good art so that the price is relatively expensive. The students took part in the training with great enthusiasm and enthusiasm because this training had never been given before. The training results from Ecoprint are quite good, to maximize them of course it is necessary to hold continuous training so that the results are more satisfying.

Keywords: *Ecoprint; Totebag; Class 6 SDN Bakalanrayung.*

ABSTRAK

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan alami menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain yang akan ditumbuk secara manual pada totebag untuk menghasilkan warna dengan teknik khusus. Tujuan dari pelatihan pembuatan Ecoprint yaitu untuk memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar agar menjadi bisnis yang menguntungkan. Metode dalam menyampaikan teori pembuatan Ecoprint yaitu metode offline dan tanya jawab. Untuk pelatihan pembuatan totebag menggunakan metode demotrasi dan praktek. Pada pelatihan pembuatan Ecoprint pada totebag di SDN Bakalanrayung kelas 6 memberikan contoh bagaimana keterampilan Ecoprint dapat memiliki seni yang bagus sehingga harganya relatif mahal. siswa mengikuti pelatihan dengan sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diberikan sebelumnya. Hasil pelatihan dari Ecoprint cukup baik, untuk lebih memaksimalkannya tentunya perlu diadakannya latihan berkelanjutan agar hasil lebih memuaskan.

Kata Kunci: *Ecoprint, Totebag, Kelas 6 SDN Bakalanrayung.*

PENDAHULUAN

Ecoprint berasal dari kata Eco (alam) dan Print (mencetak) (Aini et al. 2022). *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan atau pencetaan alami pada kain atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan kulit kayu dalam proses ini, pigmen alami dari bahan-bahan tersebut dipindahkan ke kain melalui kain dengan penumbukan, sehingga menghasilkan pola-pola yang unik dan organik *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan atau pencetaan alami pada kain atau bahan lainnya dengan

menggunakan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan kulit kayu dalam proses ini, pigmen alami dari bahan-bahan tersebut dipindahkan ke kain melalui kain dengan penumbukan, sehingga menghasilkan pola-pola yang unik dan organik (Irmayanti et al., 2020) *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan alami yang ditempelkan bentuk asli tumbuhan pada permukaan kain yang diinginkan (Berlin et al., 2017)

Keunikan pada teknik *Ecoprint* yaitu hasilnya yang bervariasi sesuai jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air, metode yang dipakai, dan jenis serat lain (Kusuma Aryani et al., 2022). Metode yang dilakukan untuk membuat *ecoprint* adalah dengan menumbuk daun diatas totebag memakai ulekan (Jamilah et al., 2022). Teknik *Ecoprint* bisa diaplikasikan dibahan berserat seperti canvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik (Susanto et al., 2021) *Ecoprint* juga menjadi solusi untuk bisa menghasilkan uang dengan biaya lebih murah. Kain yang akan dihasilkan dari teknik *Ecoprint* akan menghasilkan karya seni sesuai dengan daun atau bunga yang dipakai diatas permukaan totebag.

Siswa SDN Bakalanrayung sebagai mitra dalam kegiatan ini, memiliki kesadaran yang rendah dalam pengolahan tumbuhan alami. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tersebut membuat siswa SDN Bakalanrayung tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengolahan *Ecoprint*. Oleh sebab itu, perlu adanya sosialisasi pemanfaatan pengolahan tumbuhan alami dengan teknik *Ecoprint*. Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya anak – anak SDN Bakalanrayung yang belum mengerti tentang pembuatan *Ecoprint* menggunakan totebag.
2. Kurangnya memanfaatkan lingkungan sekitar dan tumbuhan alam (tanaman).

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan program pelatihan *Ecoprint* pada totebag di SDN Bakalanrayung kelas 6 yaitu kurangnya pemahaman siswa kelas 6 SDN Bakalanrayung terhadap *Ecoprint* dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa SDN Bakalanrayung kelas 6 dalam menggunakan teknik *Ecoprint* pada totebag. Dari permasalahan yang dihadapi oleh Siswa kelas 6 SDN Bakalanrayung diperoleh solusi bahwa sosialisasi dan edukasi dengan tujuan membangun kesadaran siswa terhadap kekreatifitasan dan praktek penggunaan alat *Ecoprint* serta sosialisasi mengenai cara kerja alat dan pembuatan *Ecoprint*.

METODE

Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024, dimana peserta merupakan Siswa SDN Bakalan Rayung, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, dengan jumlah peserta yang hadir 22 orang dari 25 siswa.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi pembuatan *Ecoprint* pada totebag ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahapan dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi para peserta, yang terdiri dari Siswa SDN Bakalanrayung. Kegiatan ini menggunakan metode pertemuan secara tatap muka / offline antara narasumber dengan siswa yang bertempat di SDN Bakalanrayung, dimana narasumbernya adalah Ilham Maulana yang berperan penting dalam menjelaskan terkait pelatihan dan pembuatan karya *Ecoprint* pada totebag.

Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi, dimulai dengan pengenalan konsep dasar pemanfaatan kreativitas tumbuhan pada totebag, dilanjutkan dengan strategi pelatihan yang dapat diterapkan pada Siswa SDN Bakalanrayung. Pada akhir sesi, diadakan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memastikan semua peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat menerapkan dalam pembuatan *Ecoprint* pada totebag.



Gambar 1. Sosialisasi ecoprint pada siswa kelas 6



Gambar 2. Pelatihan ecoprint pada siswa kelas 6



Gambar 3. Hasil pembuatan ecoprint

Ecoprint merupakan teknik mencetak dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit atau bahan lain yang mengandung bahan alam dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga menggunakan pewarna alam (Wirawan S & Alvin, 2019). Keunikan pada *Ecoprint* yaitu hasil yang sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air, metode yang dipakai, dan jenis serat kain. Keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan teknik *Ecoprint* yang sangat unik. Teknik *Ecoprint* dapat diartikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan hasil yang unik dan menarik. Prinsip pembuatannya melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang/bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna bahan kain tertentu. Karena dibuat dengan bahan alami maka motif yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meskipun masih menggunakan jenis daun yang sama, warna dan motif yang tercetak pada totebag umumnya memiliki karakteristik yang eksklusif tergantung pada letak geografis tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *Ecoprint* prosesnya sangat sederhana, tidak perlu menggunakan mesin dan tentunya tidak merusak lingkungan, tidak mengakibatkan pencemaran baik air, tanah, udara. Dengan adanya kegiatan *Ecoprint* khususnya dapat melestarikan tumbuhan dan juga alam. *Ecoprint* sebagai bentuk usage dengan kreatifitas dan seni dari bahan-bahan alami yang tersedia di alam sekitar.

Pengenalan dan juga mempraktikkan *Ecoprint* dalam sebuah pelatihan pembuatan *Ecoprint* yang diikuti oleh siswa kelas 6 di SDN Bakalanrayung akan dapat meningkatkan jiwa kreatifitas, keterampilan, dan kewirausahaan. Sehingga di masa depan siswa akan dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai *Ecoprint* untuk membuka peluang usaha, memperkerjakan masyarakat lain, dan meningkatkan perekonomian masyarakat (Widiantoro, 2020).

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode offline/tatap muka, tanya jawab, demonstrasi serta praktek secara langsung (Afrahmiryano et al., n.d.). Pada tahapan pelaksanaan KKN-PPM ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan siswa dalam pewarnaan kain dengan teknik *Ecoprint* dimulai dari tahapan penyiapan bahan dari hasil yang diketahui sebelum adanya sosialisasi tentang *Ecoprint* dilakukan pada siswa kelas 6 SDN Bakalanrayung yang mempunyai pemahaman tentang *Ecoprint* sebesar 7% yang diambil dari jawaban soal pretest yang benar. Dan setelah dilakukannya sosialisasi pemahaman tentang *Ecoprint* meningkat sebesar 66% nilai yang diambil dari jawaban yang benar dari soal posttest. Dengan adanya peningkatan presentase menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil. Selanjutnya perendaman tumbuhan alami hingga proses pembuatan dan finishing, selain itu untuk menjamin kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat sesuai yang diharapkan maka kegiatan pelatihan dilakukan secara satu hari berlangsung dan penyampaian materi *Ecoprint* dan tahapannya secara offline. Pelaksanaan praktikum secara langsung oleh siswa SDN Bakalanrayung dengan pendampingan oleh KKN-PPM. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Presentasi materi pembuat Ecoprint secara offline

Pada tahap ini, kakak KKN-PPM melakukan presentasi materi *Ecoprint* secara offline/tatap muka. Materi awal yang disampaikan berupa pengertian *Ecoprint*, cara pembuatan, dan keunggulannya. Hal tersebut dilakukan karena masih banyak diantara siswa SDN Bakalanrayung yang belum mengetahui tentang *Ecoprint* dan sebagai upaya agar siswa tertarik pada pelatihan yang dilakukan oleh KKN-PPM dan dapat melakukan usaha pembuatan *Ecoprint* yang terbilang mudah dalam proses pembuatannya dan ramah lingkungan. Selanjutnya KKN-PPM menjelaskan berbagai jenis teknik *Ecoprint*, namun yang akan diterapkan dalam pelatihan ini hanya Teknik perendaman totebag menggunakan air campuran tawas dan asasil dan perendaman daun yang akan dibuat *Ecoprint*. Materi disampaikan dengan menggunakan media tatap muka penjelasan secara langsung dan juga penjelasan tentang Teknik yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatannya yakni: (1) pengenalan alat dan bahan, (2) proses pre

mordan, (3) perendaman totebag dengan air campuran tawas dan asasil, (4) pengeringan totebag, (5) perendaman daun dan bunga, (6) penataan daun dan bunga diatas totebag, (7) pemukulan daun dan bunga menggunakan ulekan, (8) proses fiksasi dan finishing. Setelah itu KKN-PPM selesai mempresentasikan materi kemudian peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab terkait hal-hal yang kurang dimengerti dan dipahami tentang proses *Ecoprint*.

2. Pengenalan alat dan bahan

Pada tahap ini, KKN-PPM memperkenalkan kepada siswa tentang bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan totebag dengan teknik *Ecoprint* secara langsung. Setelah siswa mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian siswa mengidentifikasi alat dan bahan yang sesuai untuk perendaman totebag dan mencetak motif pada totebag dengan Teknik *Ecoprint* mulai dari warna daun dan bunga yang digunakan dan warna yang dihasilkan, daun-daun yang bagus digunakan untuk *Ecoprint* serta bahan-bahan pelengkap untuk proses *Ecoprint*.

3. Melatih dan mendampingi siswa dalam pembuatan motif di totebag dengan teknik *Ecoprint*

Pada tahapan ini, kakak KKN-PPM melatih dan mendampingi siswa secara langsung untuk pembuatan motif di totebag dengan teknik *Ecoprint* mulai dari perendaman totebag dengan air bercampur tawas dan asasil.

Fokus dari pelatihan ini adalah penerapan *pounding*, dimana daun dan bunga dipukul diatas totebag menggunakan ulekan. Proses *pounding* ini memungkinkan pencetakan motif daun dan bunga pada totebag. Ulekan digunakan untuk memukul daun dan bunga yang ditempatkan diatas totebag yang berlapis plastik sehingga pigmen warna dapat diekstraksi. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun/bunga, mengikuti alur batang dan daun/bunga (Octariza & Mutmainah, 2021). Pendekatan ini tidak melibatkan mesin dan bahan kimia, sehingga bersifat ramah lingkungan. Oleh karena itu metode *pounding* dipilih untuk pelatihan ini karena dianggap menarik, sederhana, aman, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bagi anak-anak siswa SDB Bakalanrayung (Widiantoro, 2020).

Respon atau tanggapan dari peserta pelatihan tersebut merupakan salah satu motivasi bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan suatu usaha yang menghasilkan keuntungan. Pembuatan *Ecoprint* dapat menggunakan beberapa teknik *Ecoprint* dengan berbagai bentuk jadi yang dapat menghasilkan uang. Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki akan jadi peluang bisnis yang menguntungkan. Keterampilan merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan penghasilan di masa depan dengan memulai bisnis sampingan sendiri (Widiantoro, 2020).

Proses pelatihan ini berjalan dengan lancar, penuh semangat, dan antusiasme tinggi. Para siswa dengan antusias membuat motif pada totebag menggunakan berbagai jenis daun dan bunga dengan beragam macam. Motif yang dihasilkan juga sangat beragam, indah, dan kreatif. Para siswa menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru dari pelatihan ini. Selain itu, mereka juga merasa termotivasi untuk melanjutkan metode ini dengan mandiri karena dianggap mudah diterapkan dan hasilnya dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Melalui proses pelatihan *Ecoprint*, keterampilan dan pengetahuan siswa dalam bidang kerajinan tangan semakin bertambah. Mereka mampu menciptakan beragam motif totebag sesuai dengan tumbuhan yang mereka pilih. Dengan memahami sifat dari berbagai jenis daun/bunga, mereka dapat menghasilkan ide-ide kreatif untuk mengatur dan mengaplikasikan pewarna alami pada kain yang akan dijadikan *Ecoprint*. Kesadaran tumbuh di kalangan siswa untuk menanam pohon dan tumbuhan guna memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya sehingga mereka tidak perlu membeli daun atau bunga sebagai bahan *Ecoprint* (Widiantoro, 2020).

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan *Ecoprint* pada siswa merupakan inisiatif yang bertujuan mendorong kreativitas berbasis lingkungan berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, siswa diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan menggunakan teknik *Ecoprint*. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perlindungan lingkungan.

Peserta pelatihan yang merupakan siswa berhasil mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan teknik *Ecoprint* pada berbagai jenis tekstil. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar *Ecoprint*, tetapi juga mampu menciptakan produk tekstil yang unik dan ramah lingkungan.

Pelatihan ini memberikan wawasan tentang pentingnya berwirausaha di bidang tekstik berkelanjutan, memotivasi siswa untuk menjadikan kreativitas mereka sebagai pelaung bisnis di masa depan.

Dengan demikian pelatihan pembuatan *Ecoprint* tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga berhasil menciptakan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas berbasis lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu berkelanjutan. Berisi deskripsi tentang simpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrahamiriano, Helvita Roza, Ratih Komala Dewi, Darmanella Dian Eka Wati, Irwan Hanafi, & Chairul Amri. (N.D.). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan *Ecoprint*. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1209–1213.
- Aini, N., Hery Agus, K. H., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Tote Bag Di Perumahan Bulan Terang Utama Malang. *Graha Pengabdian*, 4(2), 110–118.
- Berlin, S. W., Linda, R., & Mukarlina. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Bidayuh Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 6(6), 303–309.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Emanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan *Ecoprint* Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–48.
- Jamilah, Nurlailatus Safitri, Pinkan Deviana Khairunnisa, Putri Prisillia Saragih, Thahara Sumayya Zulkarnain, & Nirwana Anas. (2022). Pengelolaan Dan Pelatihan *Ecoprint* Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2165–2175.
- Kusuma Aryani, I., Beny Wijanarko, R., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan Sdm Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi Covid 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (Pra) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–16.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 9, Issue 2). [Http://E/Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Va](http://E/Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Va)
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan *Ecoprint* Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.V4i1.8974>
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759–778. <https://doi.org/10.26811/didaktika.V4i3.142>
- Wirawan S, B. D., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Littbang Kota Pekalongan*, 17(1), 1–5.